

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



185 – 199

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran TPS Siswa MA AL-Djufri

### Efforts Improve Biology Learning Outcomes with TPS Models for MA AL-Djufri Students

Artikel dikirim :


2024-11-12

Artikel diterima :

2024-12-02

Artikel diterbitkan :

2024-12-04

 Nafilatun Nisak<sup>1\*</sup>, Maimon Sumo<sup>2\*</sup>, Akhmad Fathir<sup>3</sup>, Sulistiana Fajri<sup>4</sup>, M. Royyan<sup>5</sup>.

 <sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Madura

 Email Korespondensi : maimonshadiyanto@gmail.com\*

**Kata Kunci:**

Biologi, Hasil belajar, Model TPS

**Abstrak:** Pendidikan saat ini menekankan kecakapan hidup abad ke-21 dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran di abad ke-21 menantang sekolah untuk bisa mengubah pendekatannya dari pendekatan yang awalnya berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Sesuai dengan kebutuhan masa depan, siswa harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Untuk mencapai keterampilan tersebut, guru harus menyusun strategi dan model pembelajaran agar siswa terlatih dan mempunyai sikap, yakni sikap yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pergerakan zat melintasi membran sel. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI IPA MA. AL-Djufri yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di MA AL-Djufri dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketika pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian berbasis tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Metode penelitian terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 53,5 pada Siklus I dan meningkat menjadi 77,43 pada Siklus II. Aktivitas

guru juga meningkat menjadi 86% dari 66% pada siklus I, pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II mencapai rata-rata 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta menunjukkan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif meningkatkan hasil belajar siswa XI IPA MA. AL-Djufri pada pelajaran biologi

**Keywords:**

Biology, Learning outcomes, TPS Model

**Abstract:** Current education emphasizes 21st century life skills in the learning process. Learning in the 21st century challenges schools to change their approach from a teacher-centered approach to a student-centered approach. In accordance with future needs, students must have thinking and learning skills such as problem solving, critical thinking, collaboration and communication. To achieve these skills, teachers must develop strategies and learning models so that students are trained and have attitudes. Correct attitude. This research aims to improve student learning outcomes by applying the Think Pair Share (TPS) learning model to the material on the movement of substances across cell membranes. This research was conducted in Class XI IPA MA AL-Djufri, totaling 30 students. This research was carried out in October 2024 at MAAL-Djufri using the classroom action research method which is known to improve student learning outcomes when learning through the Think learning model. Share Pairs. Classroom Action Research (PTK) is action-based research that aims to improve learning in the classroom. The research method consists of two cycles, where each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The research results showed a significant increase in student learning outcomes with an average post-test score of 53.5 in Cycle I and increasing to 77.43 in Cycle II. Teacher activity also increased to 86 from 66% in cycle I, in cycle II. Meanwhile, student activity in cycle II reached an average of 85%. These results show that the application of the TPS model is effective in increasing students' understanding and involvement in the learning process and shows the importance of interaction and collaboration in improving learning outcomes. The conclusion of this research shows that the TPS learning model is effective in improving the learning outcomes of XI IPA MA students. AL-Djufri in biology lessons

Copyright © 2024 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menekankan kecakapan hidup abad 21 dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran di abad ke-21 menuntut sekolah untuk mengganti pendekatan dari yang berpusat pada guru, diganti menjadi berpusat pada siswa. sesuai dengan kebutuhan di masa depan, siswa perlu menguasai keterampilan berfikir dan belajar, seperti kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, bekerja sama dan berkomunikasi. Untuk membangun ketrampilan tersebut, guru perlu merancang strategi dan model pembelajaran yang dianggap dapat melatih kemampuan siswa serta membentuk karakter yang tepat (Yustini & Darussalam, 2023). Pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal. Pada jalur formal, pendidikan berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa yang diharapkan dalam mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal di sekolah tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing jalannya proses pembelajaran. Seorang guru profesional, sebagai pendidik, harus memiliki empat keterampilan dan sikap penting yang mencerminkan kepercayaan diri untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Empat keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh guru mencakup: (1). Pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, (2). penguasaan materi pelajaran, (3). kemampuan dalam menerapkan metode dan penilaian pembelajaran secara tepat, serta (4). komitmen dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, guru dapat berusaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep konsep biologi melalui penggunaan pendekatan, metode, dan keterampilan pembelajaran yang tepat serta efektif (Momidu, 2022).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang disengaja dan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan keterampilannya. Untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan spritual keagamaan, bisa mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, dan akhlak yang mulia, serta kemampuan yang bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara (Amalia *et al.*, 2022). Dalam kehidupan manusia, pendidikan bertujuan untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk memenuhi peran seseorang dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia yang terus berjalan dan berkembang secara dinamis seiring perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang lumrah dan perlu, begitu pula perubahan budaya kehidupan. Pendidikan harus terus ditingkatkan di semua tingkatan untuk mempersiapkan tuntutan masa depan. Kualitas proses belajar mengajar di kelas mempunyai dampak besar terhadap suatu keberhasilan dan hasil belajar siswa (Momidu, 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dari guru, mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran yang telah selesai dijalani (Anita Titu *et al.*, 2024). Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan dapat dinilai melalui perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang dialami. Perubahan ini

mencerminkan peningkatan serta perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti model pembelajaran yang digunakan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Nurbaiti & Mosik, 2020). Selain itu, kompetensi seorang guru dalam mengelola kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menciptakan interaksi belajar-mengajar yang efektif, serta menerapkan metode yang tepat turut menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan hasil belajar siswa (Rahman *et al.*, 2023). *Think Pair Share* (TPS) merupakan sebuah solusi yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan mendalam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suryati Momidu (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hal itu, model *Think Pair Share* (TPS) mengajarkan siswa untuk saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah belajar (Momidu, 2022). Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh Suri Yustini (2023), diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar biologi siswa (Yustini & Darussalam, 2023).

Pendidikan sains, khususnya pendidikan biologi, memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun berdasarkan data internasional seperti PISA (*Program For International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), prestasi siswa Indonesia di bidang sains masih tergolong rendah. Hasil PISA 2018 menunjukkan rata-rata skor literasi sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD dengan peringkat 71 dari 79 negara peserta. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam keterampilan sains di kalangan pelajar Indonesia dibandingkan dengan negara maju (Maulina, 2021).

Hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa pada tingkat SMA atau usia 15 tahun mengalami tantangan yang cukup signifikan di banyak negara, terutama dalam hal mencapai tingkat kecakapan yang lebih tinggi. Secara umum, siswa di beberapa negara, seperti Singapura, Jepang, dan Tiongkok (Hong Kong dan Makau), memperoleh skor tertinggi di sains, di atas rata-rata OECD sebesar 485 poin. Singapura, sebagai contoh, mencapai skor 561 poin di sains, menunjukkan tingkat pemahaman ilmiah yang baik di kalangan siswanya. Sebaliknya, negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia mencatat skor yang masih berada di bawah rata-rata OECD, dengan skor sains sekitar 416 untuk Malaysia dan angka yang serupa untuk Indonesia. Hasil PISA 2022 untuk sains menunjukkan bahwa siswa berusia 15 tahun di Filipina memiliki kinerja yang hampir sama dengan tahun 2018. Meskipun ada beberapa perubahan dalam kesenjangan prestasi antara siswa dengan nilai tertinggi dan terendah, khususnya di bidang matematika, kesenjangan di bidang sains tidak mengalami perubahan signifikan (OECD, 2023)

Hasil belajar siswa XI IPA MA AL-DJUFRI dalam bentuk ulangan harian pada pelajaran biologi bab transpor membran menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa

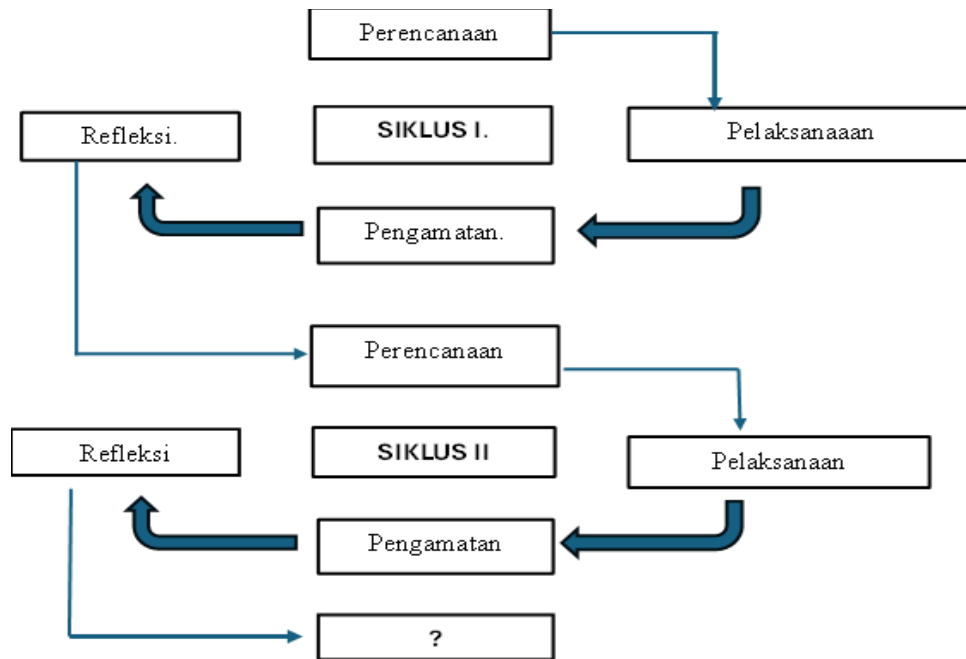
siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 15, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, nilai rata-rata siswa berada di kisaran 35 hingga 50, yang mengindikasikan pemahaman yang cukup baik namun masih bisa ditingkatkan. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 73 menunjukkan adanya siswa yang mampu memahami materi dengan sangat baik. Perbedaan nilai ini menggarisbawahi pentingnya metode/strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan/mendalam.

Masalah utama yang dihadapi siswa kelas XI IPA MA AL-DJUFRI dalam pembelajaran biologi adalah rendahnya hasil belajar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keterbatasan bahan ajar yang hanya berfokus pada modul membuat proses belajar menjadi monoton, dan siswa kesulitan untuk mengembangkan ide-ide secara luas. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, ditandai dengan minimnya aktivitas bertanya dan kurangnya kolaborasi di antara mereka. Metode ceramah yang dominan juga kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan interaksi aktif di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang relevan dan efektif Untuk digunakan selama proses pembelajaran.

Suatu model pembelajaran dikatakan relevan jika dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang aktif dan interaktif Untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Metode *Think Pair Share* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membentuk pola berpikir siswa (Meyer, F. & Sukmarayu, 2024). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain, sambil tetap fokus pada materi atau tujuan pembelajaran. Penerapan model TPS dapat membantu siswa yang cenderung lebih bersifat individual untuk menyampaikan pendapatnya secara lebih terbuka kepada pasangannya dalam kelompok sehingga dapat terlibat lebih serius dalam proses pembelajaran (Garcella & Prasetyo, 2023). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA di MA AL-Djufri pada mata pelajaran Biologi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di MA AL-Djufri pada bulan Oktober 2024 dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian berbasis tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas (Rahmawati & Fatmala, 2023). Penelitian ini dilakukan di kelas biologi. Menurut (Setyowati, 2020.). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Urutan siklus tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan (Setyowati, 2020.)**

Penelitian ini dilakukan pada materi Perpindahan Zat Pada Membran Sel, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di MA AL-Djufri, yang melibatkan 30 siswa. Bagan alur metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada gambar di atas terdiri dari dua siklus, dengan empat tahapan utama pada setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan: Pada fase ini peneliti menyiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan atau dilaksanakan selama pembelajaran. Langkah pertama adalah mengumpulkan data hasil belajar siswa, mencakup nilai ulangan harian, nilai tugas, dan nilai ujian tengah semester (UTS). Dan berbagai skor lainnya. Data ini dikumpulkan supaya memperoleh gambaran capaian belajar siswa sebelum penerapan tindakan. Selanjutnya, dilakukan pengkajian terhadap model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Model *Think Pair Share* dipilih karena diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru masih lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan atau implementasi: Pada fase ini, rencana yang telah disiapkan diimplementasikan. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai strategi yang dikembangkan yaitu Menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil pemikirannya kepada teman sekelasnya. Proses ini memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam karena siswa berperan aktif dalam mengolah informasi, berkolaborasi, dan menanggapi pendapat orang lain. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan

kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

3. Pengamatan atau Observasi : Peneliti atau pengamat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran untuk mengumpulkan data efektivitas tindakan yang dilakukan, serta respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pada tahap ini, Tercatat, pelaksanaan pembelajaran menemui beberapa kendala. Pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung sibuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hanya satu atau dua siswa yang bertanya dan aktif mengemukakan gagasannya, sedangkan sebagian besar siswa lainnya bersikap acuh tak acuh. Mereka terlihat kurang tertarik untuk memahami materi secara mendalam dan hanya menerima begitu saja informasi yang disajikan tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa atau antar siswa.
4. Refleksi : Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, peneliti menganalisis hasil pengukuran dan mengevaluasi kekurangan yang ada. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Setelah Siklus I selesai, peneliti melanjutkan ke Siklus II yang diulangi empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi). Namun perbaikan dan penyesuaian didasarkan pada pertimbangan dari Siklus I. Siklus ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan Siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MA Al-Djufri Kelas XI IPA Biologi tentang pergerakan zat melintasi membran sel. Hasil penelitian tindakan kelas diuraikan dalam beberapa hal antara lain pelaksanaan, hasil observasi, dan hasil tes siswa. Hasil observasi dilakukan dengan menggunakan tabel observasi sebagai acuan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam setiap siklusnya dilakukan serangkaian langkah penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari tabel pengamatan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik dari segi keaktifan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus kedua, dengan fokus pada peningkatan partisipasi siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas XI IPA. Berikut merupakan hasil persentase dari tabel pengamatan yang diamati pada siklus I.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I**

Aspek yang diamati	Presentase Keterlaksanaan
Kegiatan Awal	60%
Kegiatan Inti	80%
Kegiatan Penutup	60%

Rata-rata

66%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, yang terdiri dari beberapa aspek yang diamati pada kegiatan awal, ketercapaian proses pembelajaran 60% dengan kategori cukup keterlaksanaan. Keterlaksanaan pembelajaran dikarenakan banyak faktor diantaranya adanya peran guru dalam memotivasi, memfasilitasi dan membandingkan siklus I pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi siswa, guru, maupun lingkungan pembelajaran (Afrianti et al., 2021). Aspek yang diamati pada kegiatan inti, mencapai persentase keberhasilan yang lebih tinggi yaitu 80%. Ini menunjukkan bahwa guru telah aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan contoh, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Nurhidayah, Buhungo, T.J., & Setiawan, 2024). Sedangkan pada kegiatan penutup persentase yang dicapai mencapai sebanyak 60%, Hal ini perlu menjadi perhatian karena kegiatan penutup memiliki peran penting dalam menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik kepada siswa (Putri A., 2024).

Secara keseluruhan kinerja mengajar pada Siklus I dapat tergolong baik walaupun belum optimal. Hal ini terlihat pada beberapa aspek yang belum terverifikasi secara menyeluruh sehingga menunjukkan perlunya perbaikan strategi pengajaran. Guru masih menunjukkan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan kelas agar lebih siap untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) (Amalia et al., 2022). Tabel 1, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru yang tercapai sebesar 66%, yang masuk dalam kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas guru masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan dan maksimal.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I**

NO.	Aspek Yang Diamati.	Persentase keterlaksanaan.
1	Memperhatikan penjelasan dari guru.	60%
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	60%
3	Siswa berpikir secara individu.	80%
4	Siswa duduk berpasangan.	80%
5	Mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.	60%
6	Siswa berbagi jawaban dengan teman sekelas.	60%
7	Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.	60%
<b>Rata rata</b>		<b>65%</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I terlihat siswa memperhatikan saat guru menjelaskan tergolong cukup dengan nilai 60%. Perhatian

terhadap proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rohima, 2023).

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah pertukaran pendapat antar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pertukaran pendapat merupakan suatu interaksi dimana siswa bertukar pikiran, gagasan dan pandangan mengenai suatu topik tertentu. (Suhaimah, 2023). Dari tabel diatas terlihat persentase hasil aktivitas siswa sebesar 65%. Hasil tersebut dapat tergolong cukup. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dan memuaskan, maka observasi terhadap aktivitas siswa hendaknya lebih ditingkatkan (Momidu, 2022). Selain data hasil observasi, terdapat juga hasil belajar dalam penelitian yang diukur melalui tes. Tes dalam penelitian ini terdiri dari pre-test dan post-test. Data sebelum dan sesudah tes ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pretes Dan Postes Siswa Pada Siklus I**

Rata-rata pretest dan postests	Skor
Pretest	32,83
Postest	53,5

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa Siklus I diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Nilai pasca tes umumnya lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum tes, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam hasil belajar. Namun, terdapat peningkatan yang lebih signifikan pada beberapa siswa dibandingkan siswa lainnya, yang mungkin menunjukkan perbedaan dalam tingkat keberhasilan intervensi pembelajaran untuk masing-masing siswa. Untuk mengoptimalkan hasil pada siklus selanjutnya, analisis lebih mendalam perlu dilakukan terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan, menggunakan model pembelajaran yang relevan supaya proses pembelajaran lebih baik dan maksimal, serta pengidentifikasian hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi siswa selama proses belajar. Evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan pada tindakan berikutnya, seperti penyesuaian metode atau media pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. (Adiputra & Heryadi, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, perlu diadakan siklus kedua untuk merefleksikan hasil yang ada dan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada siklus pertama. Dengan dilaksanakannya Siklus II diharapkan penelitian dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut persentase hasil tabel observasi yang diamati pada Siklus II (Amlain et al., 2024).

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II**

Aspek yang diamati	Presentase Keterlaksanaan
Kegiatan Awal	80%
Kegiatan Inti	100%
Kegiatan Penutup	80%
Rata-rata Presentase Ketercapaian	86%

Pada Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Pada kegiatan pertama, guru menjelaskan indikator pembelajaran dan menanyai siswa secara lebih terstruktur. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berpasangan, berpikir secara individu, dan membagikan jawabannya kepada pasangannya dan seluruh kelas. Seluruh aspek kegiatan utama telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Kegiatan akhir dipimpin oleh guru. Siswa menganalisis dan mengevaluasi masalah. Secara umum kegiatan guru pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan sudah efektif. Dari tabel diatas terlihat persentase hasil aktivitas guru yang dicapai pada Siklus II sebesar 86%. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan memenuhi persyaratan dengan sangat baik (Momidu, 2022). Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan sejak Siklus I dan membuahkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II**

NO	Aspek Yang Diamati	Persentase keterlaksanaan
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	80%
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	80%
3	Siswa berpikir secara individu	100%
4	Siswa duduk berpasangan	100%
5	Mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan	80%
6	Siswa berbagi jawaban sesama teman sekela	80%
7	Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	80%
Rata rata		85%

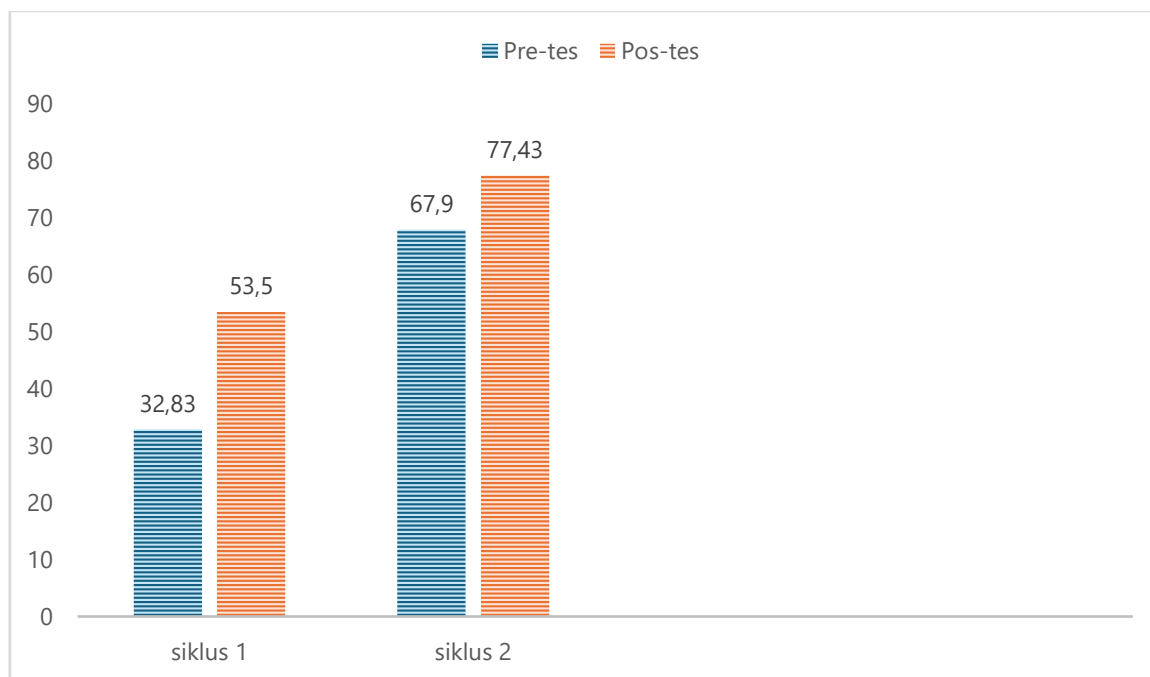
Aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan pertama, siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan inti, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam berpikir individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi jawaban dengan teman sekelasnya. Partisipasi siswa akan lebih homogen dibandingkan pada Siklus I. Pada kegiatan akhir, Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah dengan pendekatan yang lebih mendalam (Deeper). Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II mencapai tingkat keberhasilan 100% yang membuktikan keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara umum sebesar 85% yang berarti aktivitas proses belajar siswa berlangsung dengan baik dan tujuan yang diharapkan tercapai. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil observasi pada Siklus I (Budi et al., 2022).

**Tabel 6, Hasil Pretes Dan Postes Siswa Pada Siklus II.**

Rata-rata pretest dan postests	Skor
Pretest	67,9
Postest	77,43

Melihat tabel hasil belajar siswa pada Siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah tes setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan selama pembelajaran berhasil atau dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peningkatan ini terlihat pada sebagian besar siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi setelah tes dibandingkan sebelum tes. Selain itu, hasil yang lebih konsisten setelah tes menunjukkan bahwa telah mampu terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran. Intervensi yang dilakukan pada Siklus II berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Terbukti dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran TPS (Thing-Pair-Share), siswa sudah mempunyai pemahaman yang baik tentang pergerakan zat melalui membran sel (difusi-osmosis). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI IPA MA. Kelas dapat meningkat. AL-Djufri (Udju et al., 2023).



**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada Siklus I rata-rata nilai pretest siswa sebesar 32,83 dan meningkat menjadi 53,5 pada posttest. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20,67 poin setelah promosi dikeluarkan. Pada Siklus II rata-rata nilai pretest siswa mencapai 67,9 dan meningkat menjadi 77,43 pada posttest atau meningkat sebesar 9,53 poin. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran TPS dalam penelitian tindakan kelas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan keefektifan model pembelajaran TPS yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan tersebut mencerminkan dampak positif penerapan model pembelajaran TPS. Sesuai dengan penelitian Suriyati Momidu (2022), model pembelajaran TPS mendorong siswa untuk berpikir secara individu (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan berbagi hasil diskusi kelompok besar (Share). Fase ini membantu siswa lebih memahami materi melalui interaksi dan kolaborasi (Momidu, 2022).

Meskipun telah terjadi perbaikan pada Siklus I, namun hasil belajar siswa masih cenderung rendah karena adaptasi model TPS belum maksimal. Namun pada Siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan, menunjukkan bahwa siswa secara bertahap beradaptasi dengan model TPS dan mampu memaksimalkan pembelajaran dengannya. Dengan demikian, penerapan model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mampu melibatkan siswa secara aktif dan interaktif, meningkatkan pemahaman konsep, dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk materi yang memerlukan analisis dan

pemahaman mendalam, seperti dalam penelitian tindakan kelas ini. TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada teman lain dalam kelompoknya (Udju et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas XI MA-AL-Djufri. Kelas dapat meningkat terutama pada materi transfer. Zat menembus membran sel. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai postes pada Siklus I sebesar 53,5, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 77,43 yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin baik. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan rata-rata persentase observasi aktivitas guru yang menunjukkan peningkatan aktivitas sebesar 66% pada Siklus I dan meningkat menjadi 86% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa pada Siklus II mencapai 85% menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, hubungan positif antara peningkatan skor post-test, aktivitas guru, dan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dalam praktik pengajaran dan interaksi kelas. Berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Afrianti, N., Asdar, & Ismail. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Global Journal Education Humanity*, 3(2), 157–168.
- Amalia, D., Ramly, & Amaluddin, L. O. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.36709/jpa.v2i2.25>
- Amlain, F. Y. A., Sudirman, S., Mahmud, M., & ... (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran The Learning Cell Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila. *Journal of Economic ...*, 2. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/25634%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/download/25634/9197>
- Anita Titu, M., Frans Resi, B. Bin, Sira Liwun, R., Letek Wulogini, M. A., & Sasa Koten, M. E.

- (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pasar Kelas X Sma Pgri Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4093–4101.
- Budi, M. S., Syahrial, S., Syahrial, S., Widowati, A., & Widowati, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah an-Nizham Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 84–95. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17367>
- Dr. Dina Maulina, M. S. (2021). LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG i BIMTEK. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Fanesa Febiola Meyer, Sukmarayu, G. dan D. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI SMA Negeri 1 Kauditan Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 2(3), 263–269.
- Garcella, F. G., & Prasetyo, T. H. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Man 3 Banyuwangi. *Biologiei Educatia*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.62734/be.v3i2.217>
- Nurbaiti, Y., & Mosik. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Social Skill Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 178–185. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Nurhidayah, Buhungo, T.J., & Setiawan, D. G. E. (2024). (2024). *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi*. 4(03), 310–321.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Philippines PUBE*. 1–10. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C266>.
- Putri, Alfianti Kusuma, W. K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Congklak Siswa Kelas IV MI Al-Hadi II Alfianti. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(01), 17–26.
- Rahman, F., Saparuddin, & Yusuf, S. (2023). *Penerapan Model TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Bantaeng*. 5(2), 78–81.
- Rahmawati, P., & Fatmala, G. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Variabel*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.26737/var.v6i1.4209>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Setyowati, S. (n.d.). *MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 3 SD DENGAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH KOMBINAS*. 1–23.
- Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap

- Keterampilan Berbicara Siswa. *Annisa Suhaimah] Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 120–133.
- Suriyati Momidu. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga. *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(23), 539–552.
- Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168.
- Yustini, S., & Darussalam, P. T. (2023). Think Pair Share: Sebuah Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Semester Ganjil TP. 2022/2023. *Biology and Education Journal*, 3(1), 50–64.

